

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi rumah tangga dalam analisa makro ekonomi sering mendapatkan perhatian khusus. Menjadi perhatian secara lebih mendalam karena memiliki beberapa alasan. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar terhadap pendapatan nasional. Mayoritas negara pengeluaran konsumsinya meliputi 60-70 persen dari pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu dalam jangka panjang, pola konsumsi dan tabungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pola konsumsi di Indonesia telah mengalami pergeseran sebagaimana perkembangan ekonomi selama ini. Pola konsumsi itu bergeser dari pola konsumsi yang didominasi oleh rumah tangga yang mengutamakan kebutuhan untuk survival ke rumah tangga yang pola pengeluarannya lebih bervariasi ke kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan masa depan.¹

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Para pemasar tertarik dengan peran dan pengaruh relatif dari suami, istri, dan anak-anak dalam pembelian berbagai macam

¹ http://repo.pusikom.com/wp-content/uploads/skripsi/F0109032_054_SKRIPSI.txt diakses pada 28 Juni 2014.

produk dan jasa. Peran dan pengaruh ini akan sangat bervariasi di negara-negara dan kelas-kelas sosial yang berbeda. Keputusan konsumsi keluarga melibatkan setidaknya lima peranan yang dapat didefinisikan. Peranan-peranan ini mungkin dipegang oleh suami, istri, anak atau anggota lain dalam rumah tangga. Peranan ganda atau aktor ganda adalah normal.²

Saat ini keberadaan keluarga dan rumah tangga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumen seseorang. Hal ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga tersebut. Semakin tinggi derajat keluarga tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumen mereka. Sebagai contoh, jika dalam suatu keluarga dan rumah tangga merasa memerlukan atau membutuhkan mobil atau motor untuk keperluan transportasi, serta memerlukan atau membutuhkan fasilitas-fasilitas elektronik maupun furniture dan mereka memiliki kemampuan untuk membeli kebutuhan tersebut maka mereka akan membelinya. Dan sebaliknya, jika keluarga dan rumah tangga memiliki berbagai kebutuhan tetapi tidak diimbangi oleh kemampuan untuk membelinya, maka mereka akan memilih atau memprioritaskan kebutuhan mereka yang lebih penting.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan

²Dian Anggita dalam "Pengaruh Keluarga dalam Perilaku Konsumen" pada <http://jeannyhan.wordpress.com/2013/10/10/pengaruh-keluarga-terhadap-perilaku-konsumen/> diakses pada 27 juni 2014.

makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga. Indikator pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan kemampuan tingkat ekonomi rumah tangga, mencakup besaran nilai rupiah yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk konsumsi makanan maupun non makanan. Tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga secara global dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat. Selanjutnya, tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat menunjukkan semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengindikasikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat.³

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat dua jenis pengelompokan pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengelompokan konsumsi makanan dan non makanan. Pola konsumsi khususnya konsumsi rumah tangga untuk makanan menjadi salah satu faktor penentu tingkat kesehatan dan produktivitas rumah tangga. Pemahaman terhadap perubahan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga berguna untuk memahami

³ Laporan eksekutif perumahan dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur 2011-2012 pada http://jatim.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=15 diakses pada 27 Juni 2014.

kondisi kesejahteraan rumah tangga, tingkat dan jenis-jenis pangan yang dikonsumsi serta perubahan yang terjadi.⁴

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan di Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata Rp. 700.041. Sedangkan menurut Irlan Indrocahyo, kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dalam jumpa pers di kantornya mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga terutama pada sektor non makanan meningkat sampai 9,53%. Peningkatan itu terutama pada konsumsi barang elektronik, kendaraan dan rekreasi *long weekend*, serta komunikasi menggunakan HP dan internet. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan 1 tahun 2003 ini banyak ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan ekspor.⁵

Di dalam masyarakat kelompok guru hanyalah merupakan salah satu bagian kecil dari masyarakat pada umumnya. Dimana kelompok guru tersebut dibedakan kembali menjadi 2 bagian yaitu guru pegawai negeri sipil dan guru swasta. Untuk guru pegawai negeri sipil sendiri dalam penerimaan penghasilannya juga mendapatkan berbagai tunjangan seperti tunjangan hari tua (pensiunan), tunjangan kesehatan dan tunjangan keluarga. Disamping itu juga besarnya pendapatan yang diterima guru relatif sama dengan pegawai negeri sipil lainnya

⁴ Pemodelan pengeluaran rumah tangga pada <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28953-1309100006-Paper.pdf> diakses pada 27 Juni 2014.

⁵ Pola konsumsi masyarakat jawa timur berubah pada http://eximjatim.com/index.php?option=com_content&view=article&id=200:pola-konsumsi-masyarakat-jawa-timur-berubah&catid=36:berita-import&Itemid=87&lang=in diakses pada 27 Juni 2014.

Pada dasarnya guru mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya. Namun, potensi yang dimiliki oleh guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tersebut, tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dari dalam pribadi guru itu sendiri maupun dari faktor luar. Oleh sebab itu, pada tanggal 30 Desember 2005, Pemerintah Republik Indonesia mengundang Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dimana bahwa dalam UUGD tersebut Guru dituntut bekerja secara profesional, berstandar kompetensi, dan memperhatikan kesejahteraan Guru tersebut.⁶ Disamping itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) juga membahas tentang pelaksanaan sertifikasi guru.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen. Dalam perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru disebut sertifikasi guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar para guru di berbagai daerah di tanah air dapat bekerja secara profesional dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai berkas portofolio yang terdiri

⁶Ibid.

bukti-bukti prestasi, hasil kinerja dan berbagai hal yang terkait dengan kiprah guru tersebut. Pelaksanaan sertifikasi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Selain UUGD, landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.⁷

Dengan tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia maka akan sangat membantu suksesnya tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diantara berbagai macam cara guna mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik dari jenjang yang paling tinggi yakni dosen pada perguruan tinggi sampai jenjang yang paling rendah yakni guru PAUD seperti taman kanak-kanak atau roudlotul athfal, melalui program sertifikasi.

Pada Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 16 disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik atau telah tersertifikasi, berhak mendapatkan insentif yang berupa tunjangan profesi. Besar insentif tunjangan profesi yang dijanjikan oleh UUGD adalah sebesar satu kali gaji pokok untuk

⁷Ibid.

setiap bulannya untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Rp. 1.500.000,- untuk non PNS.⁸

Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud yang dibuktikan dengan adanya kritikan Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden RI pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2011. Presiden menyebutkan bahwa kinerja guru masih rendah padahal kenyataannya sekarang para guru sudah banyak yang menikmati kesejahteraan lebih dibandingkan dengan profesi yang lainnya setelah memperoleh tunjangan profesi yang satu kali gaji setiap bulannya. Persoalannya adalah apakah tunjangan tersebut dipergunakan sungguh-sungguh oleh guru sehingga lebih profesional atau hanya dipergunakan untuk hal-hal yang hanya bersifat konsumtif.⁹

Guru merupakan salah satu komponen masyarakat yang juga melakukan kegiatan konsumsi. Meskipun memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dari masyarakat, namun dalam mengkonsumsi mereka juga memiliki

⁸Syahirul Alem, Sertifikasi Guru dan Miniatur Ekonomi Menengah dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2013/08/28/sertifikasi-guru-dan-miniatur-ekonomi-menengah-587837.html> accessed on April 01, 2014.

⁹G. Budi Waluyo, *Tunjangan Sertifikasi dan Kinerja Guru*. dalam <http://kkgpaidsidoarjo.blogspot.com/favicon.ico> accessed on April 01, 2014.

pola yang beragam. Dengan jumlah pendapatan yang tidak terlalu besar maka dalam menentukan skala prioritas kebutuhan harus seimbang antara kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan konsumsi non makanan seperti hiburan dan kesehatan.¹⁰ Konsumsi guru merupakan alokasi pengeluaran para guru yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Besarnya pengeluaran ini dapat digunakan sebagai identifikator untuk mengenali tingkat kesejahteraan para guru yang dapat dilihat dari seberapa besar proporsi yang dialokasikan untuk konsumsi makanan. Semakin rendah proporsi yang dialokasikan untuk pengeluaran tersebut maka semakin membaik tingkat kemakmuran dipandang dari sudut semakin meningkatnya barang bukan makanan yang dapat dikonsumsi.¹¹

Dengan adanya kebijakan tentang tunjangan sertifikasi guru termasuk guru tingkat Roudhotul Athfal/ Taman Kanak-kanak, maka akan meningkatkan gaji yang diterima para guru Roudhotul Athfal. Peningkatan pendapatan ini tentunya akan meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga para guru Roudhotul Athfal yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Alfiyana terhadap pola perilaku ekonomi guru sebelum dan setelah mendapatkan tunjangan sertifikasi guru di daerah Malang yang melaporkan bahwa adanya tunjangan sertifikasi guru cenderung meningkatkan jumlah konsumsi rumah

¹⁰ Nur Abadiyah, *Wawancara*, Kediri, 25 Juni 2014.

¹¹ http://repo.pusikom.com/wp-content/uploads/skripsi/F0109032_054_SKRIPSI.txt diakses pada 28 Juni 2014.

tangga karena adanya tambahan pendapatan¹². Maka diasumsikan tunjangan sertifikasi yang diterima oleh para guru Roudhotul Athfal di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri akan berimplikasi pada meningkatnya jumlah konsumsi rumah tangga dibandingkan sebelum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Tingkat konsumtif suatu rumah tangga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Khusus untuk tingkat konsumtif rumah tangga guru, Dodi Prasetyo melaporkan bahwa faktor pendapatan/gaji, tunjangan profesi/sertifikasi dan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat konsumtif rumah tangga guru di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo¹³. Mengacu pada penelitian tersebut, dengan jumlah pendapatan rutin/gaji dan tanggungan keluarga para guru Roudhotul Athfal di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang relatif konstan/ tidak mengalami perubahan signifikan maka tunjangan sertifikasi adalah faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Sertifikasi terhadap tingkat Konsumtif Guru Roudhotul Athfal (RA) di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri"**

¹² Henny alfiyana, *Perbedaan Pola Perilaku Ekonomi Guru Sebelum dan Setelah Mendapatkan Tunjangan Sertifikasi Guru (Studi Kasus Pada Guru-Guru di MAN Malang I)*. (Skripsi - Universitas Negeri Malang, Malang, 2014) Abstrak.

¹³ Dody Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. (Skripsi – Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2013) 67.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akan timbul beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar terhadap pendapatan nasional.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.
3. Terdapat dua jenis pengelompokan pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengelompokan konsumsi makanan dan non makanan.
4. Guru mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya.
5. Pada tanggal 30 Desember 2005, Pemerintah Republik Indonesia mengundangkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).
6. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen.
7. Implikasi sertifikasi pada tingkat konsumtif guru Roudhotul Athfal Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
8. Faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo.

Untuk lebih fokus dan mendapatkan hasil yang lebih valid dalam penelitian serta karena keterbatasan peneliti dalam beberapa hal pengetahuan, waktu dan dana maka dibatasi dalam mengidentifikasi:

1. Implikasi sertifikasi pada tingkat konsumtif guru Roudhotul Athfal Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
2. Faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implikasi sertifikasi pada tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo?
2. Apakah faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁴

Adapun kajian yang dianalisis antara lain, yaitu :

¹⁴Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, cet. V, (Surabaya: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel, 2013), 9.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Ajeng Dhias Kharisma (Skripsi 2013) Universitas Jember	Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Jember	Explanatory Research	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi. 2. Jumlah tanggungan keluarga yang memiliki hasil signifikan positif mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi. 3. Variabel jarak tempuh ke tempat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi
2.	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009)	Pengaruh Pendapatan , Jumlah Anggota Keluarga ,Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di

				<p>Kecamatan Gianyar.</p> <p>2. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.</p>
3.	Dody Prasetyo (2013)	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi Pada Guru SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Baki)</p>	Kuantitatif	<p>1. Hasil estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.</p> <p>2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga adalah tanggungan keluarga.</p>

Sumber: Peneliti (Data Diolah)

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun

persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh pendapatan terhadap tingkat/ pola konsumsi.

Sedangkan yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian serta objek penelitiannya, untuk penelitian pertama objek penelitiannya adalah guru SMAN di Kabupaten Jember, metode yang digunakan yaitu *explanatory research*. Untuk penelitian yang kedua objek penelitiannya pada masyarakat Gianyar, adapen metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Untuk penelitian yang ketiga objek penelitiannya adalah pada guru SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah guru Raudhatul Athfal Kabupaten Kediri serta metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar implikasi sertifikasi pada tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan bermanfaat dan berguna untuk hal-hal berikut:

1. Teoritis

- a. Sebagai rujukan atau penambah referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun mengembangkan penelitian tentang Pengaruh sertifikasi terhadap tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi anggota Ikatan Guru Roudhotul Athfal (IGRA) Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dalam hal pengaturan pengeluaran konsumsi rumah tangga per bulan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi yang sedang menganalisis dalam mempermudah dan melancarkan analisisnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan.¹⁵ Agar lebih terarah dan tidak salah pengertian pada penelitian dengan judul "Implikasi Sertifikasi pada tingkat Konsumtif Guru Roudlotul Athfal (RA) di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri", maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2007), 159.

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah Proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada Guru yang telah memenuhi standar profesional Guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar para Guru di berbagai daerah di tanah air dapat bekerja secara profesional dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai berkas portofolio yang terdiri bukti-bukti prestasi, hasil kinerja dan berbagai hal yang terkait dengan kiprah Guru tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru Roudhotul Athfal (RA) di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang berjumlah 9 orang.

2. Konsumtif

Gaya hidup / pola hidup dimana seseorang suka membelanjakan uangnya untuk mengkonsumsi daripada memilih untuk memproduksi atau membuat sendiri barang yang diinginkannya atau biasanya dikenal dengan istilah *shopaholic*.

3. Guru Roudhotul Athfal¹⁷

Guru Roudhotul Athfal (RA) harus memiliki kompetensi pribadi, sosial, dan profesional. Kompetensi guru RA di Indonesia sudah dibuatkan standar yang sudah disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional RI. Adapun kompetensi guru RA tersebut ialah:

¹⁶ Taufiqurrahman, *Analisis Yuridis Terhadap Sertifikasi Guru*, hal. 1 - 08

¹⁷ Ibid.,

- a. Guru RA memiliki rasa seni (*sense of art*) dan mengenal berbagai bentuk disiplin agar dapat mengenali pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Guru RA memiliki pemahaman teori perkembangan dan implikasinya secara praktis.
- c. Guru RA memahami pentingnya bermain sebagai sarana pengembangan perkembangan dan pendidikan anak.
- d. Guru RA dapat berinteraksi dengan orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan kesuksesan pendidikan anak.
- e. Guru RA perlu memperoleh kemampuan untuk mensupervisi dan mengkoordinasikan pengajaran anak dengan rekan sejawat lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara – cara ilmiah dalam mendapatkan atau menemukan ilmu baru secara benar.¹⁸ Sedangkan Sugiyono mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini data yang didapatkan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu:

¹⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), 12

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. Cet. 16, 2012), 2

1. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang pengeluaran makanan dan pengeluaran bukan makanan perbulan guru RA serta data tentang seluruh pendapatan perbulan yang diperoleh rumah tangga guru RA.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah 9 orang guru Roudhotul Athfal (RA) di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang telah mendapatkan sertifikasi.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa karya ilmiah, buku-buku literatur mikro, jurnal dan internet.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada para pihak²⁰ yakni para guru Roudhotul Athfal yang telah menerima sertifikasi.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan memberikan pertanyaan secara lisan, baik secara langsung ataupun menggunakan teknologi komunikasi.²¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para guru Roudhotul Athfal yang telah mendapatkan sertifikasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi, mencatat, menyimpan untuk jangka waktu dan tujuan tertentu. Jenis kegiatannya yaitu mencatat berbagai informasi baik dalam bentuk tabel, esai / cerita. Mengumpulkan informasi – informasi yang bersifat biasa sampai yang bersifat teknis. Pengarsipan dan disimpan dalam

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 11, 2008), 83.

²¹ Agusta Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat penelitian Sosial Ekonomi, 2003), 4-7.

lemari arsip, data (kumpulan / rekapitulasi data) dimasukkan / input dalam komputer.²²

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data tentang pengeluaran konsumsi sehari-hari baik konsumsi makanan maupun konsumsi bukan makanan sebelum dan sesudah sertifikasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data yang terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi ini merupakan dalil konkrit atau bukti yang bisa dijadikan acuan untuk menilai adanya implikasi sertifikasi pada tingkat konsumtif guru RA di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²³ Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah

²² Tim, *Panduan Analisis data dan Dokumentasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*, (Marine Aquarium Council Indonesia dan Yayasan Alam Indonesia Lestari, 2008), 5.

²³ Setiawan Nugraha, *Pengolahan dan Analisis Data* (Bogor: Inspektorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2005), 2.

direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁴ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Terdapat dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.²⁶

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan peristiwa emik dan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 245.

²⁵ *Ibid.*, 246.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), 161.

kebermaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran emik terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.²⁷

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.²⁸ Tujuan dari metode ini adalah mendeskripsikan, membahas dan menganalisis gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁹

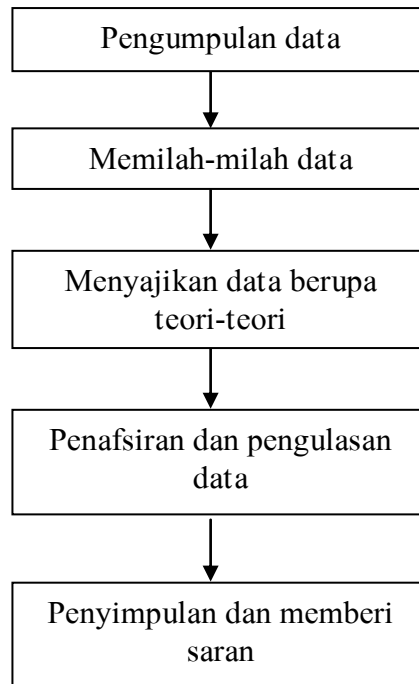
Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya.

Dari uraian di atas, maka analisis yang digunakan dalam penelitian adalah

²⁷ Ibid.,

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

²⁹ Ibid.



Keterangan :

- a. Pengumpulan data, baik dari data primer maupun data sekunder yang didapatkan dari penelitian.
- b. Setelah memperoleh data, data dipelajari dan ditelaah, kemudian memilah-milah data yang benar-benar diperlukan dengan membuat rangkuman.
- c. Menyajikan data berupa teori-teori yang sesuai dengan tema atau permasalahan penelitian.
- d. Penafsiran dan pengulasan kembali secara deskriptif analisis.
- e. Menyimpulkan dan memberi saran.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.³⁰ Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membagikannya dalam beberapa bab yang satu sama lain saling berhubungan dari bab satu tentang pendahuluan sampai bab lima kesimpulan dan saran. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, yang memuat tentang pengertian konsumsi, pengertian konsumsi islam, perilaku konsumen, fungsi konsumsi, jenis-jenis konsumsi, teori konsumsi, teori ekonomi kesejahteraan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi.

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi deskripsi umum subyek, obyek dan lokasi penelitian yakni 9 orang guru RA sebagai informan yang berlokasi di 4 RA di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Bab keempat adalah analisis data yang meliputi analisis pendapat informan mengenai adanya sertifikasi, analisis pendapatan rumah tangga guru RA serta analisis pengeluaran menurut konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan pada guru RA kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri.

³⁰Fakultas Syariah, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*,11

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas yang berisi kesimpulan dan saran.